

Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Positif Siswa di Sekolah

Nasyitha Rizqiya¹, RR. Nindya Aurellia Nugroho²

Email: ¹Nsytharzqiya@gmail.com, ²nindyaaurellia04@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *Islamic religious education plays an important role in shaping the character of students at school, through personality development, understanding ethics and morals, as well as developing the spiritual dimension. Although some respondents felt that its influence was still insufficient in influencing students' positive behavior, Islamic religious education has great potential in creating a positive school environment and forming good student character. Awareness of the importance of religious teachings in daily life increased, with most respondents feeling better after attending Islamic religious lessons and assessing the importance of applying these teachings in daily interactions. It is necessary to continue to improve the empowerment of Islamic religious education in order to achieve national education goals in forming individuals who are faithful, devout, have noble character and are responsible. This research uses a quantitative survey method to explore the relationship between Islamic Religious Education (PAI) and the formation of noble morals in students. By involving 50 respondents, a survey was conducted to assess the frequency of participation in PAI lessons, the influence of PAI on student attitudes and behavior, as well as perceptions of the effectiveness of PAI in reducing negative behavior. The results show that PAI has an important role in shaping student character and encouraging positive behavior in the school environment.*

Keywords: *Islamic Religious Education (PAI), Formation of student character, Ethics and morals, Noble character, Student behavior, Role of PAI*

Abstrak. Pendidikan agama Islam Berperan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah, melalui pengembangan kepribadian, memahami etika dan moral, serta pengembangan dimensi spiritual. Meskipun sebagian responden merasa bahwa pengaruhnya masih kurang dalam mempengaruhi perilaku positif siswa, pendidikan agama Islam mempunyai potensi yang sangat besar menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan membentuk karakter siswa yang baik. Kesadaran akan pentingnya, Ajaran agama diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan sebagian besar responden merasa lebih baik setelah mengikuti pelajaran agama Islam dan menilai pentingnya menerapkan ajaran tersebut dalam interaksi sehari-hari. Perlu terus ditingkatkan pemberdayaan pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu menumbuhkan kesetiaan, ketakwaan, budi pekerti yang tinggi dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk mengeksplorasi hubungan Pendidikan Islam (PAI) dengan pendidikan akhlak mulia pada siswa. Dengan melibatkan 50 responden, survei dilakukan untuk menilai frekuensi partisipasi dalam pelajaran PAI, pengaruh PAI terhadap sikap dan perilaku siswa, serta persepsi terhadap efektivitas PAI dalam mengurangi perilaku negatif. Hasilnya menunjukkan bahwa PAI berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan mendorong perilaku positif dalam lingkungan sekolah

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembentukan karakter siswa, Etika dan moral, Akhlak mulia, Perilaku siswa, Peran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk perkembangan individu, baik secara pengetahuan maupun sikap. Dalam konteks ini, Pendidikan berlangsung tidak hanya di lingkungan sekolah formal tetapi juga melalui jalur informal dan non-formal. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu agar dapat berperan efektif dalam kehidupan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan tegas menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional mengintegrasikan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan nasional. Salah satu tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam juga dapat membentuk perilaku akhlak siswa, seperti meningkatkan disiplin, menghargai sesama, dan membangun karakter religius. Hal ini disusun dalam tiga bagian: pembentukan pemahaman atau penalaran (intelektual) pembentukan penghayatan atau pengalaman batin, dan pembentukan pengamalan.

Selain itu Pendidikan agama Islam juga dapat membantu mengurangi perilaku buruk, seperti pemalakan dan mengambil barang orang lain yang bukan miliknya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman PAI oleh siswa, yang dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional, peran pendidikan agama Islam (PAI) menjadi sangat penting. PAI tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan informal dan non-formal. Kehadiran PAI di sekolah umum, sebagai contoh, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah proses pembinaan jasmani dan rohani berdasarkan prinsip-prinsip Islam untuk membentuk kepribadian muslim yang utama Selain itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pandangan hidup (Zakiyah Daradjat, 2005). Dengan demikian, pendidikan agama Islam bukan hanya merupakan pembelajaran teoritis, tetapi juga membentuk praktek hidup yang mengakar dalam nilai-nilai keislaman. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi PAI dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, kita dapat melihat bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang krusial dalam menciptakan individu yang berperan sebagai khalifah di muka bumi dengan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini merupakan hasil penelusuran sumber jurnal dan pengalaman masing-masing peneliti. Variabel acuan utama peneliti pada saat membuat kuesioner terdiri dari kuesioner sebagai berikut: Frekuensi mengikuti pelajaran PAI, Pengaruh PAI terhadap sikap dan perilaku siswa, Pentingnya menerapkan ajaran agama Islam di sekolah, Keyakinan terhadap kemampuan PAI dalam meningkatkan hubungan antar siswa, Persepsi efektivitas PAI dalam mengurangi perilaku negatif, Motivasi berpartisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler berbasis agama Islam, Dampak positif PAI terhadap lingkungan belajar, Kemampuan PAI dalam menghadapi tantangan di sekolah, Keyakinan terhadap kemampuan PAI dalam membentuk karakter yang baik Frekuensi menerapkan ajaran agama Islam dalam interaksi sehari-hari Secara fisik. Perlu diketahui bahwa survei ini memiliki 50 responden. Mengenai metode pengambilan

sampel, peneliti menganggap setiap orang yang memberikan tanggapan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, peneliti yakin bahwa survei yang dilakukan kepada responden dapat relevan dengan kehidupan setiap orang dan menunjukkan bahwa peneliti adalah perwakilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan Akhlak mulia

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah ketuhanan Yang Maha Esa dan akhlak yang tinggi. Pembangunan jasmani adalah membangun jasmani menjadi pribadi yang sehat, membangun pikiran menjadi pribadi yang sadar dan cerdas, serta mengembangkan sikap cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis. seorang pria Salah satu bagian terpenting dari tujuan pendidikan nasional adalah mencetak manusia yang berakhlak mulia. Konstruksi moral manusia erat kaitannya dengan perkembangan jiwa (roh) manusia. Akhlak yang tinggi tumbuh dari jiwa manusia, sebab seseorang yang ingin berbuat sesuatu harus dimulai dari tujuan atau motifnya. Niat ini bisa mengarah pada perilaku baik atau buruk. Niat baik akan menghasilkan perbuatan baik, dan niat buruk akan menghasilkan perbuatan tercela. Pria tersebut berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW. Lahir dalam keadaan alami yang orang tuanya adalah seorang Yahudi, Kristen, atau penyihir. Secara umum dapat dikatakan bahwa kualitas seseorang ditentukan oleh pendidikan yang diterimanya, baik itu dari orang tuanya maupun dari orang lain.

Dapat dilihat bahwa pendidikan menentukan akan menjadi seperti apa seseorang di masa depan. Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan moral, maka pemberdayaan pendidikan pun menjadi sangat penting. Pendidikan dimulai dari rumah, dan orang tua bertanggung jawab melaksanakannya. Pendidikan moral keluarga dilaksanakan dalam bentuk pendidikan informal. Dalam pendidikan informal yang terpenting adalah hubungan antara pendidikan (orang tua) dengan siswa (anak), dan hubungan tersebut adalah komunikasi pendidikan.

Dalam hubungan pendidikan, keteladanan menjadi prioritas utama, dan orang tua berperan sebagai teladan dalam menjaga akhlak, tutur kata, dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti pola makan. Selanjutnya segala sesuatu yang baik dan baik pasti berasal dari hati manusia, yaitu: hati yang baik, dan hati yang buruk adalah hati yang najis. Jika hati seseorang terpengaruh oleh sifat-sifat tercela maka hatinya akan tercemar, karena seseorang terdiri dari dua komponen, yaitu komponen material (bumi) dan komponen spiritual. Unsur materi (bumi) mencari kebahagiaan materi, kebahagiaan duniawi. Inilah sebabnya mengapa manusia terkadang dipengaruhi oleh rasa cinta terhadap dunia. Kecintaan terhadap dunia ini mempengaruhi berkembangnya kecintaan masyarakat terhadap harta dan tahta. Cinta yang berlebihan ini juga dapat menghasilkan beberapa kualitas yang tidak menyenangkan: kesombongan, keserakahan, ketamakan, keegoisan, dll. Ketika seseorang dikuasai oleh sifat-sifat buruk tersebut, maka hatinya akan tertimpa oleh sifat-sifat buruk tersebut sehingga menyebabkan hati seseorang menjadi najis. Najisnya hati menggelapkan pintu hati. Karena kegelapan di dalam hati, manusia berpaling dari Tuhan. Hati yang tidak murni jauh dari Tuhan. Meskipun Al-Quran banyak menyebutkan kedekatan manusia dengan Allah, namun kedekatan tersebut hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang telah mensucikan hatinya.

Beberapa sikap dan perilaku yang digunakan untuk menyucikan pikiran:

1. Jangan penuhi keinginanmu. Nafsu selalu berusaha menyesatkan orang. Masyarakat harus menyadari hal ini dan mampu bertahan dari serangan tersebut.
2. Melaksanakan ibadah keagamaan, baik ibadah khusus (mahdah) maupun ibadah umum. Sholat mehedah, puasa, zakat, dan haji semuanya menyucikan jiwa. Ibadah umum sangat berkaitan dengan hubungan.
3. Dzikir, membaca Al-Quran, memberikan nasehat, peringatan, semangat.
4. Kesejahteraan sosial, pemberian zakat, sadaqah, infaq, dan lain-lain.

Ketika hati dibersihkan dari segala penyakit hati dengan menggunakan cara-cara yang telah disebutkan sebelumnya, hati menjadi dipenuhi dengan segala sifat terpuji.

Untuk melakukannya, lakukan langkah-langkah berikut: Pertama, dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman secara kognitif sifat-sifat apa saja yang harus dimiliki seorang muslim. Sifat-sifat ini harus diketahui oleh seseorang, misalnya sifat kedermawanan, dan sebagai sifat terpuji sifat ini harus diketahui oleh orang yang disertai kedermawanan. Kedua, meyakini keaslian sifat-sifat tersebut. Ciri-ciri tersebut mengandung unsur kebenaran yang tidak diragukan lagi, jika dimiliki maka akan bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Kemudian, dia berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan memasuki dunia emosi seseorang. Ketiga, berupa tingkah laku sehari-hari, yang mencakup ranah psikomotorik, termasuk tindakan langsung seseorang. Jika hatinya penuh kualitas Jika seseorang mempunyai sifat baik dan hatinya yakin akan kebenaran, maka ia akan mewujudkannya dalam amal perbuatannya. Mengisi pikiran dengan kualitas-kualitas mengagumkan ini adalah tugas pendidikan yang sangat penting. Di sini Anda perlu menekuni ilmu, menjadikannya gaya hidup dan mengamalkannya. Pencerahan dipandang sebagai pengaruh yang memurnikan pikiran dan mengisinya dengan kualitas-kualitas terpuji. Seseorang yang membersihkan hatinya, ibarat seseorang yang membersihkan cawannya, dan cawan yang telah dibersihkan itu didinginkan dengan air suci dan menjadi air yang nikmat. Situasi serupa terjadi dalam pikiran manusia. Pikiran yang tidak bersih disucikan dan dipenuhi dengan sifat-sifat yang terpuji. Karena sifat-sifat terpuji dipupuk dalam hati yang murni, sifat-sifat itu tumbuh subur dan menghasilkan buah. Sifat-sifat terpuji ini mengungkapkan sifat-sifat Allah seperti al-Rahman, al-Rahim, al-Malik, al-Quds, al-Salam, dan lain-lain yang disebutkan dalam Asmaul-Husna. Oleh karena itu, ia tidak pernah kehilangan hubungan dengan Tuhan dalam segala aktivitas hidupnya. Misalnya saja ketika ia mengungkapkan kualitas cinta, maka kualitas cinta tidak terlepas dari hubungan dengan Tuhan. Tuhan melakukan kasih ini dengan setia dan tanpa pamrih. Seperti sifat-sifat lainnya,

komunikasi batin dengan Tuhan tidak pernah terputus. Sikap batin yang demikian menimbulkan pancaran batin. Hati yang selalu memancarkan pancaran sinar Tuhan dan bersinar terang disebut hati yang tercerahkan.

Hati yang tercerahkan disebut Qalb Salim (hati yang bersih dan suci) dan membawa keselamatan bagi pemiliknya di dunia dan di akhirat.

“Janganlah kamu memandang rendah kepadaku pada hari ketika mereka bangkit dari kematian, ketika harta dan anak-anak tidak ada gunanya lagi bagi siapa pun kecuali orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang suci. as-syu’ra: 87-88).

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam

Pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam juga merupakan upaya penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, menguasai diri, dan berakhlak mulia. Pendidikan Islam diselenggarakan melalui ketaqwaan yang lebih besar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Ifham Choli 2019). Pendidikan agama Islam juga sangat penting bagi pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik, karena mengajarkan prinsip-prinsip seperti kejujuran, empati, keadilan dan tanggung jawab, integritas, empati, adil, dan tanggap. Selain itu, pendidikan agama membantu mengembangkan sisi spiritual siswa dengan mengajarkan pentingnya beribadah kepada Allah SWT.

Penerapan pendidikan agama Islam di kelas untuk membentuk karakter siswa berkaitan dengan beberapa faktor berikut:

1. Pengembangan kepribadian: Pendidikan Islam mengajarkan peserta didik untuk bersabar, rendah hati dan bertanggung jawab terhadap keluarga, lingkungan dan diri sendiri.
2. Etika: Pendidikan agama Islam membantu siswa memahami prinsip-prinsip moral dan etika. Mereka dididik tentang pentingnya kejujuran, keadilan, toleransi, kasih sayang dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tingkat spiritual: Siswa menerima pendidikan agama Islam dan meletakkan dasar yang kokoh dalam aspek spiritual. Mereka menerima pendidikan di kelas

agama, praktik keagamaan, dan hubungan dengan Tuhan, yang membantu mereka mengembangkan kedamaian batin dan pandangan hidup yang positif.

Selama siswa mempelajari Islam, mereka diperintahkan untuk menginternalisasikan sifat-sifat yang terkandung dalam ajarannya. Mereka didorong untuk patuh karena mereka menjalankan tugasnya dengan integritas, saling melindungi dan menunjukkan perhatian terhadap orang lain. Mereka juga diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, menghormati orang lain, menggunakan bahasa yang sopan, menghindari hinaan, dan mendorong komunikasi yang konstruktif dan positif.

Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam juga memperkuat budi pekerti dan keutamaan siswa. Mereka diajarkan untuk menghindari tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti berbohong, menipu, mencuri, dan kekerasan (Eva Sriyanti 2023). Hal ini membantu siswa tumbuh menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab dan setia. Siswa juga belajar pentingnya hubungan sosial seperti rasa hormat, toleransi dan inklusi. Hal ini membantu mereka menjadi orang yang peduli, inklusif, dan hidup bersama dalam masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pengembangan karakter peserta didik di lembaga pendidikan.

Peran masyarakat dalam pendidikan sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Di seluruh sekolah, komite sekolah dan anggota masyarakat bekerja sama untuk menciptakan acara yang mendukung pertumbuhan dan mendorong karakter positif. Selain itu, masyarakat juga menjadi sumber inspirasi teladan bagi siswa untuk mengamalkan norma dan kebiasaan yang baik. Selain itu, Anda dapat mengundang orang-orang seperti ustadz ke sekolah Anda untuk menginspirasi siswa Anda.

Pengaruh Positif Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di sekolah

Salah satu indikator penting dalam pembelajaran adalah keseriusan belajar. Orang yang mau belajar pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa keseriusan dalam melakukan sesuatu menentukan hasil yang dicapai. Sesuai firman Allah SWT Q.S. Al-Ankabut/29:69: Salah satu indikator penting dalam pembelajaran adalah keseriusan belajar. Orang yang mau belajar pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa keseriusan dalam melakukan sesuatu menentukan hasil yang dicapai. Sesuai firman Allah SWT Q.S. Al-Ankabut/29:69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ .

Terjemahan : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”

Bisa dipahami dari ayat di atas bahwa Allah memberi janji kepada orang mukmin yang berjihad dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ketaatan kepada-Nya dan membela agama-Nya untuk mencari keridhaannya. Dengan menggunakan pendekatan yang murni dan memenuhi kebutuhan dan tujuan siswa, pendidikan agama Islam dapat berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa. Ini juga dapat dilihat dari sudut pandang motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dengan membuat pelajaran menyenangkan, mengingatkan siswa pada tujuan mereka, dan membuat lingkungan belajar yang kondusif, pendidikan agama Islam dapat membantu menumbuhkan motivasi intrinsik mereka. Contoh motivasi intrinsik bagi siswa disekolah menurut pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Membaca Al-Qur'an dan hadis: Membaca Al-Qur'an dan hadis dapat menimbulkan motivasi intrinsik bagi siswa untuk memahami dan menjadi orang yang lebih baik
- b. Memahami ajaran agama Islam: Memahami ajaran agama Islam dapat membantu siswa menjadi orang yang lebih baik, dan memiliki tauhid yang baik.
- c. Membangun akhlak: Pendidikan agama Islam dapat membantu siswa membangun akhlak yang baik, seperti sopan santun, tingkah laku yang baik, dan kepribadian yang tinggi.

2. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar, seperti keinginan untuk mendapatkan peluang kerja atau kompensasi, merupakan motivasi ekstrinsik, yang juga disebut sebagai motivasi eksternal. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa dan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas, pendidikan agama Islam dapat membantu menumbuhkan motivasi eksternal siswa..

Contoh motivasi ekstrinsik bagi siswa disekolah menurut pendidikan agama Islam adalah:

- a. Penghargaan akhir tahun sekolah: Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar lebih baik akan lebih mudah mendapatkan penghargaan akhir tahun sekolah, seperti sertifikat, atau uang.
- b. Hadiah: Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar lebih baik akan lebih mudah mendapatkan hadiah, seperti buku, peralatan belajar, atau barang-barang lainnya.
- c. Peranan guru: Guru yang memiliki motivasi untuk membantu siswa akan lebih mudah menggunakan motivasi ekstrinsik, seperti membuat siswa merasa terpaksa atau membuat siswa merasa bertanggung jawab atas hasil belajar

Setelah menganalisis survei yang dilakukan, data menunjukkan bahwa semua responden memberikan tanggapan mereka tentang pemahaman pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku positif siswa di sekolah, yang direpresentasikan dalam diagram di bawah ini.

Dan hasil analisis survei menunjukkan bahwa :

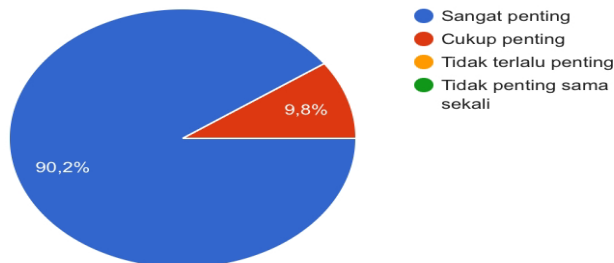


Sebanyak 96.1% (dari 100%) Merasa lebih baik setelah mempelajari pendidikan Agama islam

Seberapa penting bagi Anda untuk menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

 Salin

51 jawaban

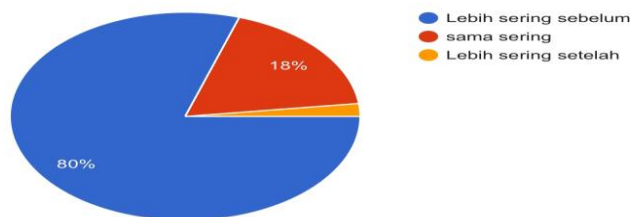


Sebanyak 90.2% (dari 100%) Merasakan penting untuk menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sekolah sehari-hari

Seberapa sering Anda mengalami konflik atau pertengkaran dengan sesama siswa sebelum dan setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

 Salin

50 jawaban

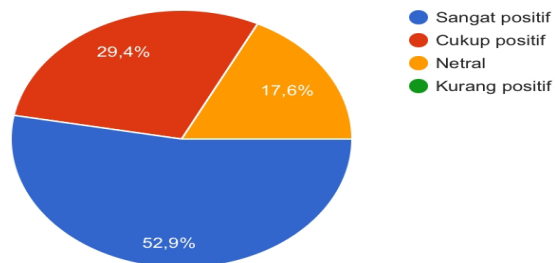


Sebanyak 80% (dari 100%) Merasakan sering mengalami konflik atau pertengkaran sebelum mengikuti pelajaran pendidikan Agama islam

Bagaimana pendapat Anda tentang dampak positif dari pendidikan agama Islam terhadap suasana sekolah secara keseluruhan?

Salin

51 jawaban

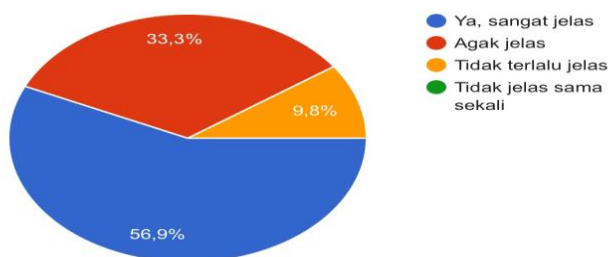


Sebanyak 52,9% sangat positif, sementara 17,6% Netral dan 29,4% cukup positif

Apakah Anda merasa lebih memiliki tujuan hidup yang jelas setelah mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Salin

51 jawaban

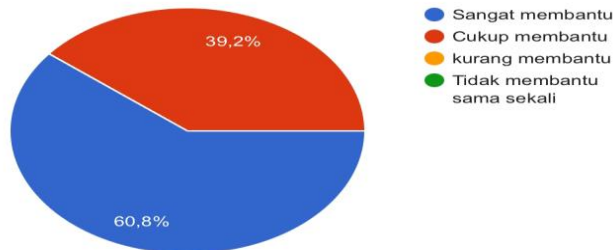


Sebanyak 56,9% (dari 100%) merasa lebih memiliki tujuan hidup yang jelas setelah mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, 9,8% tidak terlalu jelas dan 33,3% agak jelas.

Sejauh mana Anda percaya bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu Anda dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik?

Salin

51 jawaban

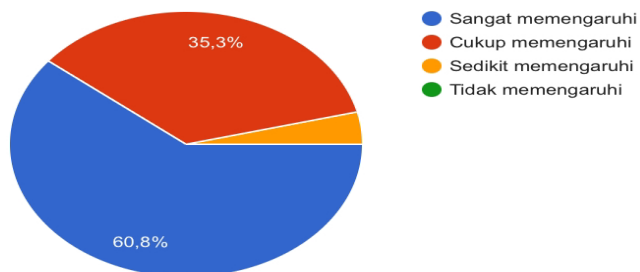


Sebanyak 60,8% (dari 100%) percaya bahwa pelajaran pendidikan agama islam dapat membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik, dan sebanyak 39,2% percaya cukup membantu

Apakah Anda merasa pelajaran Pendidikan Agama Islam memengaruhi sikap dan perilaku positif Anda di sekolah?

Salin

51 jawaban

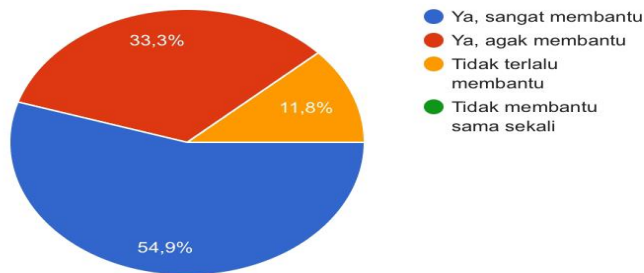


Sebanyak 60,8% (dari 100%) merasakan pelajaran pendidikan agama islam memengaruhi sikap dan perilaku positif disekolah. sementara 35,3% merasakan cukup memengaruhi

Apakah Anda merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu Anda menghadapi tantangan dan tekanan di sekolah dengan lebih baik?

Salin

51 jawaban



Sebanyak 54,9% (dari 100%) merasa bahwa pelajaran pendidikan agama islam dapat membantu menghadapi tantangan dan tekanan disekolah dengan lebih baik, sebanyak 11,8% merasa tidak terlalu membantu sementara 33,3% merasa agak membantu

Dari hasil kuesioner, sebagian responden merasa bahwa pendidikan agama Islam masih kurang dalam mempengaruhi perilaku positif siswa, sementara sisanya banyak yang memahami bahwa pendidikan agama Islam dapat memengaruhi perilaku positif siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam pengembangan karakter siswa disekolah. Pendidikan ini memberi siswa kesempatan untuk tumbuh menjadi individu yang lebih baik, mempunyai keyakinan yang kuat, dan berkomunikator yang baik. mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan agama islam dan menumbuhkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa meliputi pengembangan kepribadian, pemahaman etika dan moral, serta pengembangan dimensi spiritual. Pendidikan agama Islam juga berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Meskipun sebagian responden merasa

bahwa pendidikan agama Islam masih kurang dalam mempengaruhi perilaku positif siswa, banyak yang memahami bahwa pendidikan agama Islam memiliki potensi besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, pemberdayaan pendidikan agama Islam perlu terus ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hubungan antara pendidikan Islam dan pengembangan karakter Islami yang kuat merupakan hal yang krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam pendidikan informal, hubungan antara guru dan siswa didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW. Ajaran Nabi Muhammad SAW terbagi menjadi dua macam, yaitu baik dan buruk, yang didasarkan pada dua aspek sifat manusia (materi dan spiritual). Aspek negatif dari ajaran dapat menimbulkan akibat negatif, seperti kemarahan, egoisme, dan kurangnya keyakinan. Pengembangan karakter Islam yang kuat melibatkan berbagai aspek, antara lain transfer ilmu, pengembangan karakter yang baik, dan pengembangan karakter yang baik. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap efektivitas proses pendidikan dan perkembangan seseorang secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan perubahan positif setelah mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, dan menganggap penting untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Sebagian besar juga mengalami konflik sebelumnya, namun mengalami perubahan setelah mengikuti pelajaran agama. Mayoritas merasa memiliki tujuan hidup yang lebih jelas, percaya bahwa pelajaran agama membentuk karakter dan kepribadian yang baik, serta memengaruhi sikap dan perilaku positif di sekolah. Sebagian juga merasa bahwa pelajaran agama membantu dalam menghadapi tantangan dan tekanan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, Andi, Fathul Jannah, & Khairul Saleh. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa di SMK Kesehatan Samarinda." Jurnal pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perilaku siswa, vol. 1, no. 2, 2019.
- Adisusilo, J.R, Sutarjo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Akbar, Ali, et al. "Konstruksi Teologis Remaja Islam Banjar perspektif Prophetic Intelligence Hamdani Bakran Adz-Dzakiey." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17.2 (2023): 907-921.
- Arifin, H.M, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Dr. Hj. A. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. (April 2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit SIBUKU.
- Husin, G. M. I., Rusli, R., Arief, M. I., & Ainah, N. (2023). RELIGIOUS MODERATION IN THE ACADEMIC ENVIRONMENT: A STUDY OF INTERNALISATION OF RELIGIOUS VALUES AND PATRIOTISM AT UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 9(2), 293-301.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Ilmu pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Makbuloh, Deden, 2015, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada.
- Rusli, R., Ainah, N., Arief, M. I., & Husein, G. M. I. (2022). Religious Moderation of Generation Z: Attitude of Students' Religious Tolerance in Strengthening the Character of the Nation. *el-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1-10.

Shaleh, Abdul Rachman, 2005, *Pendidikan Agama & Membangun Watak Bangsa*, Jakarta, Departemen Agama, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Jakarta: 2005.

Sopiani, Meli, & Wirdati. "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 4, November 2021, pp. 598-608. Universitas Negeri Padang.

Sriyanti, Eva. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Sukapura Di Era Revolusi Industri." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 1, 2023.

Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 124.